

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil SDI Al Munawwarah Pamekasan**

###### **a. Sejarah dan Profil SD Islam Al Munawwarah**

Lembaga Pendidikan Islam Al Munawwarah didirikan pada tahun 1971 sebagai bentuk tanggung jawab untuk berkontribusi terhadap pendidikan bangsa, namun lembaga tersebut mengalami kesulitan ketika tidak ada sumber siswa. Pada tahun 1991 kami mendirikan RA Al Munawwarah. Alhamdulillah masyarakat sangat mendukung RA, terbukti dengan banyaknya orang tua yang mendaftarkan putra-putrinya di sekolah kami dan tetap bersekolah di SDI Al Munawwarah. Pada tahun 1994, SDI Al Munawwarah mengalami peningkatan luar biasa karena system pendidkannya memiliki ciri khusus yaitu jam masuk lebih awal (06.45 WIB) dan jam pulang lebih akhir (14.00 WIB), sehingga jumlah murid yang masuk ke sekolah kami melebihi kapasitas yang ada. Pada tahun 2006, SDI Al Munawwarah meningkatkan sistem pembelajaran di sekolah, termasuk memperpanjang waktu pembelajaran hingga pukul 15:10 WIB.

SDI Al Munawwarah ber alamat Jl. Brawijaya Indah No.1, Rw. 01, Jungcangcang, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69317, dengan NSS : 104032601053 dan NPSN: 20526738. SDI Al Munawwarah mempunyai AKREDITASI: A, No. Telepon

: (0324) 332546. Berdiri pada tahun 1971, Status tanah : Hak Milik, dengan luas tanah : 6.240 m<sup>2</sup>.

Pelaksanaan proses belajar mengajar SDI Al-Munawwarah di bagi dua kelas yaitu kelas bawah dan kelas atas. Kelas bawah terdiri dari 2 kelas yaitu kelas 1 dan kelas 2. sedangkan kelas atas terdiri dari 4 kelas yaitu kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 Proses belajar mengajar di SDI Al Munawwarah adalah :

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Harian Siswa

No.	Kelas	Hari	Jam
1	Bawah (Kelas 1 & 2)	Senin – Kamis	06.45 WIB – 11.45 WIB
		Jum'at	06.45 WIB – 10.00 WIB
		Sabtu	06.45 WIB – 09.30 WIB
2	Atas (Kelas 3)	Senin – Kamis	06.45 WIB – 14.00 WIB
		Jum'at	06.45 WIB – 10.20 WIB
		Sabtu	06.45 WIB – 09.30 WIB
3	Atas (Kelas 4 & 6)	Senin – Kamis	06.45 WIB – 15.30 WIB
		Jum'at	06.45 WIB – 10.20 WIB
		Sabtu	06.45 WIB – 09.30 WIB

#### b. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Al-Munawwarah

##### 1) Visi

Mewujudkan sekolah terbaik (Sekolah *Mumtaz*) yang mampu membentuk manusia sempurna (*Insan Kamil*) menjadi pemimpin dunia (*Kholifah Fil Ardhi*), yang *Rahmatan Lil'Alamin*.

##### 2) Misi

- a) Mengenalkan peserta didik kepada Allah, Rasul, dan Al-Qur'an.

- b) Menanamkan semangat juang kepada peserta didik untuk kemuliaan Islam dan kaum muslimin (Izzul Islam Wal Muslimin).
- c) Melakukan da'wah dalam rangka menyeru orang lain untuk mentaati Allah.
- d) Melakukan amal sholeh dan berbuat baik.
- e) Membina peserta didik untuk taat dan tunduk kepada Allah sesuai ajaran agama Islam (innanii minal muslimin).
- f) Melakukan amar ma'ruf nahi mungkar dengan selalu memperhatikan hablum minalloh (vertical) dan hablum minannas (horizontal) demi kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- g) Melakukan spiritualisasi pendidikan yaitu memadukan / mengintegrasikan kurikulum Nasional dengan nilai-nilai ajaran agama Islam (*integrated curriculum*).
- h) Melatih kemampuan bahasa asing (Arab – Inggris) anak dengan membangun tradisi dan lingkungan yang mendukung.
- i) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan dan pelestarian lingkungan.
- j) Membudayakan hidup bersih dan sehat.

### 3) Tujuan

- a) Memiliki guru dan siswa yang menyenangkan dan melaksanakan ajaran Islam dengan benar.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.
- c) Memiliki guru dan siswa yang mempunyai tanggung jawab untuk membawa nama baik sekolah.
- d) Memiliki guru dan siswa yang menyenangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Memiliki guru dan siswa yang berakhlaqul karimah dan mempunyai kepekaan sosial.
- f) Memiliki guru dan siswa yang peduli lingkungan.
- g) Memiliki guru dan siswa yang peduli kesehatan.
- h) Membiasakan hidup sehat baik secara higienis maupun sanitasi lingkungan.
- i) Mengembangkan kebersamaan demi kemajuan sekolah.

### 1. Data Guru SD Islam Al-Munawwarah

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan menurut status kepegawaian dan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Data Guru SD Islam Al-Munawwarah

No	Uraian	Status		Jenis Kelamin	
		PNS	Non PNS	Laki-laki	Perempuan
1	Kepala Sekolah		1		
2	Guru Kelas		36	9	27
3	Guru PAI		5	5	
4	Guru Penjaskes		2	2	
5	Guru Mapel		6	3	3
6	Tenaga Administrasi		2	2	
7	Bendahara		2		2

8	Tenaga Perpustakaan		2		2
9	Tenaga UKS		1		1
10	Cleaning Servis		6	5	1
11	Satpam		2	2	
<b>Jumlah</b>			<b>65</b>	<b>289</b>	<b>36</b>

Tabel 4.3 Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jabatan		S1	D3	D2	SLTA	SLTP	JML
1	Kepala Sekolah		1					1
2	Guru Kelas		36					36
3	Guru PAI		5					5
4	Guru Penjaskes		2					2
5	Guru Mapel	1	5			2		8
6	Tenaga Administrasi		1		1			2
7	Bendahara		2					2
8	Tenaga Perpustakaan		1			1		2
9	Tenaga UKS		1					1
10	Cleaning Servis					4	2	6
11	Satpam						3	3
jumlah		1	51	2	1	4	5	68

## 2. SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan

### a. Profil SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan

Tabel 4.4 Profil SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan

1	Nama Sekolah	SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah
---	--------------	------------------------------

2	Alamat Kelurahan/Kode Pos Kecamatan Kota Propinsi	Jl. Mandilaras 37 693317 Pamekasan Pamekasan Jawa Timur
3	Tahun berdiri	1995
4	Nomer Ijin Pendirian	79488/104.6/PS/1997
5	Nomer Statistik Sekolah	104032601054
6	NPSN	20526742
7	Akreditasi Sekolah	<b>Terakreditasi "A" Unggul</b>
8	<b>Pengelola Sekolah</b>	
	8.1. Yayasan LPP	Yayasan
	8.2. Akta Notaris Yayasan	Notaris Haulah Harits Wahdin, SH, MKn
	8.3 Alamat kantor Yayasan	Jl. Mandilaras 37 Pamekasan
	8.4. Nama Kepala Sekolah	Moh Sajjad, S.Pd. M.M.Pd
	8.5. Pendidikan Terakhir	Pascasarjana (S2)
9	Data Kepemilikan Tanah	
	9.1. Status tanah	Hak milik
	9.2. Luas tanah	2611m
	9.3. No Akta/Sertifikat	1183
	9.4 Luas bangunan sekolah	
10	Rekening Sekolah	
	10.1. Nama Bank	BSI
	10.2. Cabang Unit	Pamekasan
	10.3. Nomer Rekening	7185239246
	10.4. Rekening Atas Nama	
11	Jumlah ruang belajar	
12	Jumlah ruang lab	
13	Jumlah ruang lab	
14	Mushola/ Masjid	
15	Ruang perpustakaan	
16	Jumlah siswa perjenjang TA 2023-2024	Kelas 1A 33 Kelas 4A 20 Kelas IB: 33 Kelas 4B 30 Kelas 2A 35 Kelas 4C 19 Kelas 2B: 29 Kelas 5A 26 Kelas 3A 21 Kelas 5B 35 Kelas 3B 22 Kelas 6A 31 Kelas 3C 19 Kelas 6B 34 Jumlah Total 387
17	Jumlah Guru & Karyawan TA 2023-2024	35

**b. Visi dan Misi SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan**

1. Visi

Beradab Mulia, Unggul dalam Berprestasi, dan Berliterasi Digital

2. Misi

- a) Mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah dalam setiap aspek pembelajaran untuk membentuk karakter siswa yang beradab mulia, berintegritas, dan berkomitmen pada perilaku positif, yang mendorong kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama dalam tim melalui pembinaan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mengembangkan potensi siswa untuk membaca dan menghafalkan al-Qur'an dengan metode WAFA
- c) Memberikan dukungan maksimal untuk mencapai prestasi akademis dan non-akademis yang gemilang.
- d) Mengintegrasikan literasi digital sebagai komponen penting dalam kurikulum tentang teknologi modern, etika digital, dan kemampuan praktis dalam menggunakan alat-alat digital.
- e) Menyediakan lingkungan belajar yang inovatif serta memanfaatkan teknologi
- f) sebagai sarana efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

- g) Melibatkan orang tua secara aktif dalam pembentukan karakter dan perkembangan akademis siswa.

## **B. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Segregasi Gender di SDI Al Munawwarah dan SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan**

#### **a. Pelaksanaan Segregasi di SDI Al Munawwarah Pamekasan**

SDI Al Munawwarah Pamekasan adalah sekolah dasar islam swasta yang menggunakan segregasi kelas berbasis gender sebagai manajemen peserta didik. Segregasi gender di SDI Al Munawwarah Pamekasan dilaksanakan dengan cara memisahkan antara anak laki-laki dan perempuan di beberapa ruang sarana dan prasarana tetapi masih dalam satu lembaga yaitu di SDI Al Munawwarah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustaz Fathor Rohman:

Di sekolah ini laki-laki dan perempuan terpisah termasuk dalam kegiatan pembelajaran terpisah. Ketika jam istirahat areanya terpisah dimana anak laki-laki berada di area laki-laki dan perempuan berada di area perempuan jadi ketika jam istirahat berlangsung tidak ada anak laki-laki yang bermain atau berkeliaran di area perempuan kecuali ada kepentingan seperti ke ruang ustazah yang ada di area perempuan. Sedangkan kantin tidak dipisah karena keterbatasan area. Pemisahan ini Sejak tahun 2010 murni terpisah antara laki-laki dan perempuan ketika kapasitas murid tambah banyak dengan landasan hukum agama tersebut dipisah secara sempurna, ketika waktu 2007 masih ada kelas yang masih bercampur antara laki-laki dan perempuan karena terdapat keterbatasan ruang, setelah ruang tercukupi dilaksanakan pemisahan secara maksimal, pemisahan tersebut juga membuat murid lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fathor Rohman, Guru SDI Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2024)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustazah Amalia Rasyid yang menyatakan “di SDI Al Munawwarah terjadi pemisahan antara laki-laki dan perempuan di lingkungan yang sama tapi tidak pemisahan total, kemudian kalau terdapat interaksi itu karena kepentingan.”<sup>2</sup>

Untuk melengkapi data wawancara diatas, maka peneliti menemui Kepala SDI Al Munawwarah yaitu Ustazah Dede Rosidah. Beliau menyatakan “SDI Al Munawwarah terpisah kelasnya antara laki-laki dan perempuan kelas 6A itu perempuan kelas 6B perempuan dan kelas 6C dan 6D laki-laki, jadi kelas AB perempuan dan kelas CD laki-laki.”<sup>3</sup>



Gambar 4.1 Kelas 1 C (Kelas Siswa Laki-Laki)<sup>4</sup>

Gambar diatas adalah kegiatan pembelajaran di kelas 1 C yaitu kelas khusus siswa laki-laki, dimana SDI Al Munawwarah menerapkan

---

<sup>2</sup> Amalia Rasyid, Guru SDI Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

<sup>3</sup> Dede Rosidah, Kepala SDI Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

<sup>4</sup> Siswa laki-laki kelas 1, Ruang kelas 1 laki-laki, *Dokumentasi Langsung* (18 Januari 2024)

segregasi gender dimulai dari kelas 1. Kelas 1 C berada di lantai 1 di gedung sebelah barat.



Gambar 4. 2 kelas 5 A (kelas siswa perempuan)<sup>5</sup>

Gambar diatas adalah kegiatan pembelajaran di kelas 5 A yaitu kelas khusus siswa perempuan, dimana SDI Al Munawwarah menerapkan segregasi gender dimulai dari kelas 1. Kelas 5 A berada di lantai 2 di gedung sebelah timur.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 16 Januari 2024.

SDI Al-Munawwarah masuk pada pada jam 06.45. Setiap jenjang kelas di SDI Al-Munawwarah Dibagi menjadi 4 kelas, yaitu kelas A,B, C dan D, Di mana kelas A dan B khusus untuk siswa perempuan sedangkan kelas C dan D untuk siswa laki-laki. Pada saat bel berbunyi, siswa laki-laki memasuki kelas melewati area khusus laki-laki karena terdapat tangga terpisah untuk siswa laki-laki, begitu juga siswa perempuan. Area siswa perempuan yaitu gedung sebelah timur untuk kelas perempuan sedangkan sebelah barat untuk kelas laki-laki. Pada saat bel istirahat, siswa berhamburan keluar kelas menuju kantin, area kantin masih bercampur antara siswa laki-laki dan perempuan, akan tetapi area bermain siswa terpisah, dimana area bermain perempuan di depan kelas perempuan sedangkan area bermain laki-laki di depan kelas laki-laki dan lapangan. Terdapat pagar pembatas antara lapangan dan gedung kelas

---

<sup>5</sup> Siswa perempuan kelas 5A, Ruang kelas 5 perempuan, *Dokumentasi Langsung* (18 Januari 2024)

perempuan. Terdapat juga CCTV di setiap sudut kelas untuk mengawasi situasi di sekolah. Selain pemisahan untuk siswa laki-laki dan perempuan terdapat pemisahan ruang untuk ustaz dan ustazah, dimana ruang ustaz ada di lantai 1 dan ruang ustazah ada di lantai 2.<sup>6</sup>



Gambar 4. 3 kantin SDI Al Munawwarah (siswa laki-laki dan siswa perempuan)<sup>7</sup>

Gambar diatas adalah kegiatan berbelanja siswa di kantin SDI Al Munawwarah. Kantin SDI Al Munawwarah tidak dipisahkan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Selain pemisahan siswa laki-laki dan perempuan dia atas, kegiatan salat berjamaah juga di pisah antara laki-laki dan perempuan dan tempat wudu juga terpisah. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 18 Januari 2024.

Setelah bel berbunyi istirahat yaitu jam siswa laki-laki bersiap-siap kemudian berkumpul di musala sekolah untuk melaksanakan salat berjamaah bersama para ustaz, dan juga para ustaz bertugas mengawasi karena musala berada di sebelah kelas perempuan agar interaksi siswa laki-laki dan perempuan terjaga, pada saat siswa laki-laki melaksanakan salat siswa perempuan juga melakukan istirahat jam makan siang. Setelah siswa laki-laki salat dan sudah bubar, di lanjutkan siswa perempuan salat bersama para ustazah.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Pelaksanaan Segregasi Gender di SDI Al-Munawwarah, *Observasi Langsung* (16 Januari 2024)

<sup>7</sup> Kantin SDI Al Munawwarah , *Dokumentasi Langsung* (16 Juli 2024)

<sup>8</sup> Kegiatan Shalat berjamaah di SDI Al-Munawwarah, Mushalla SDI Al-Munawwarah , *Observasi Langsung* (18 Januari 2024)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala sekolah SDI Al-Munawwarah yaitu Ustazah Dede Rosyidah

Kalau di musala ada pergantian waktu salat karena lokasi yang terlalu kecil, dari kelas 3-6 dimana hampir 600 anak. Jam 12.15-12.45 laki-laki shalat setelah itu lalu makan siang kemudian jam 12.45-13.15 waktu salat untuk perempuan sedangkan salat Ashar karena waktunya pulang, siswa perempuan sebagian ada yang salat di perpustakaan.<sup>9</sup>

Pernyataan Kepala sekolah SDI Al-Munawwarah yaitu Ustazah Dede Rosidah di tegaskan kembali dengan pernyataan Ustaz Fathor Rohman:

Tempat wudu juga dipisah antara laki-laki dan perempuan tetapi dalam melaksanakan salat dilakukan secara bergantian karena mushola tidak mencukupi. Setelah siswa laki-laki selesai salat maka digantikan dengan siswa perempuan di bawah pengawasan ustaz dan ustazah. Salat laki-laki dengan ustaz-ustaznya dan sedangkan salat perempuan dengan para ustazah.<sup>10</sup>

Tidak lengkap rasanya jika peneliti tidak mewawancarai siswa yang termasuk objek penelitian. Amira Dhia Syarafana Zhafira siswa kelas 5 A SDI Al-Munawwarah mengatakan: tempat wudu terpisah antara laki-laki dan perempuan dimana tempat wudu laki-laki ada di belakang kelas 1 dan 2 kelas laki-laki dan tempat wudu perempuan di belakang kelas 1 dan 2 siswa perempuan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Dede Rosidah, Kepala SDI Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)

<sup>10</sup> Fathor Rohman, Guru SDI Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2024)

<sup>11</sup> Amira Dhia Syarafana Zhafira, Siswa SDI Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (17 Januari 2024)



Gambar 4.4 Kegiatan Salat Bersama Siswi dan Ustadzah SDI Al-Munawwarah<sup>12</sup>

Gambar di atas adalah kegiatan salat Dhuhur berjemaah siswa perempuan yang dilakukan di mushala SDI Al Munawwarah dimana siswa perempuan salat Dhuhur berjemaah bersama para ustazah.



Gambar 4.5 Kegiatan Salat Bersama Siswa dan Ustadz di SDI Al Munawwarah<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kegiatan Shalat Bersama Siswi dan Ustadzah SDI Al-Munawwarah, Mushalla SDI Al-Munawwarah, *Dokumentasi Langsung* (18 Januari 2024)

<sup>13</sup> Kegiatan Shalat Bersama Siswa dan Ustadz SDI Al-Munawwarah, Mushalla SDI Al-Munawwarah, *Dokumentasi Langsung* (18 Januari 2024)

Gambar di atas adalah kegiatan shalat Dhuhur berjemaah siswa laki-laki yang dilakukan di musala SDI Al-Munawwarah dimana siswa laki-laki shalat Dhuhur berjemaah bersama para ustaz.

Selain itu, di SDI Al-Munawwarah juga terdapat kelas ekstrakurikuler, dimana dalam kelas tersebut tidak dipisah antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustaz Fathor Rohman,

di SDI Al-Munawwarah terdapat kelas ekstrakurikuler yaitu tata boga, dokter cilik, ilmuan ceria, pidato 4 bahasa (bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, bahasa Madura), menggambar, kaligrafi, tilawah, badminton futsal, literasi. Pada kelas ekstrakurikuler siswa laki-laki dan perempuan berada pada ruangan yang sama tetapi terdapat jarak yang memisahkan siswa laki-laki dan siswa perempuan.<sup>14</sup>

Pernyataan ustaz Fathor Rohman sesuai dengan pernyataan Amira Dhia Syarafana Zhafira siswa kelas 5 A SDI Al-Munawwarah

di SDI Al-Munawwarah terdapat kelas ekstrakurikuler yaitu ada tata boga, ilmuan ceria, bulu tangkis, tenis meja, kaligrafi, dokter kecil, tilawah. Pada saat kegiatan tersebut berlangsung siswa laki-laki dan perempuan digabung dalam satu kelas, dimana siswa laki-laki terdapat di bangku sebelah kanan sedangkan siswa perempuan berada di bangku sebelah kiri atau siswa laki-laki berada di bangku bagian depan sedangkan siswa perempuan berada di bagian belakang.

---

<sup>14</sup> Amira Dhia Syarafana Zhafira, Siswa SDI Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (17 Juli 2024)



Gambar 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler SDI Al Munawwarah<sup>15</sup>

Gambar di atas adalah kegiatan Ekstrakurikuler SDI Al-Munawwarah dimana siswa laki-laki dan perempuan berada pada ruangan yang sama tetapi terdapat jarak yang memisahkan siswa laki-laki dan siswa perempuan dan siswa laki-laki dan perempuan tidak ada yang duduk di bangku yang sama.

Dari hasil pemaparan data diatas, dapat dipahami ada beberapa temuan penelitian tentang pelaksanaan segregasi gender di SDI Al Munawwarah Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Setiap jenjang kelas di SDI Al Munawwarah Dibagi menjadi 4 kelas, yaitu kelas A,B, C dan D, Di mana kelas A dan B khusus untuk siswa perempuan sedangkan kelas C dan D untuk siswa laki-laki. Gedung kelas perempuan di sebelah timur sebelah barat untuk kelas laki-laki. Terdapat toilet, tempat wudhu, dan tangga yang terpisah untuk siswa laki-dan siswa perempuan

---

<sup>15</sup> Kegiatan Ekstrakurikuler SDI Al Munawwarah, Ruang Kelas SDI Al Munawwarah, *Dokumentasi Instagram SDI Al Munawwarah* (3 Februari 2024)

tetapi terdapat ruang yang masih bercampur antara laki-laki dan perempuan yaitu kantin, UKS, dan perpustakaan. Ruang untuk ustadz dan ustadzah juga dipisah dimana ruang ustadz di lantai 1 dan ruang ustadzah di lantai 2.

- 2) Pada waktu istirahat terdapat pembagian tempat bermain untuk siswa laki-laki dan perempuan dimana siswa perempuan dilarang masuk lapangan karena termasuk area laki-laki.
- 3) Pada saat kegiatan shalat dhuhur, siswa laki-laki shalat terlebih dahulu bersama para ustadz kemudian digantikan oleh siswa perempuan shalat bersama ustadzah.

**b. Pelaksanaan Segregasi Gender di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan**

Segregasi gender di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan dilaksanakan dengan cara memisahkan siswa laki-laki dan perempuan tetapi masih dalam satu lembaga. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 24 Januari 2024.

Pemisahan kelas di SDIT Al Irsyad yaitu kelas 1 yang masih bercampur antara laki-laki dan perempuan berada di lantai 1 gedung sebelah selatan sedangkan lantai 1 dan 2 gedung sebelah utara yaitu untuk siswa perempuan. Siswa laki-laki terdapat di lantai 2 gedung sebelah selatan. Batas antara kelas laki-laki dan perempuan yaitu 2 tangga yang terpisah untuk siswa laki-laki dan perempuan. Selain terpisah kelas, ruang untuk ustadz dan ustadzah juga terpisah dimana ruang untuk ustadzah berada di lantai 1 sebelah timur sedangkan ruang untuk ustadz berada di lantai 2 sebelah timur. Kelas 1A dan 1 B masih bercampur laki-laki dan perempuan, kelas 2A, 3A, 3C, 4A, 4C, 5A, 6A yaitu kelas siswa laki-laki sedangkan kelas 2B, 3B, 4B, 5B, 6B yaitu kelas untuk siswa perempuan. Selain itu toilet dan tempat wudhu' juga di pisah tetapi terdapat area yang tidak dipisah seperti kantin dan lapangan. Ketika jam istirahat berlangsung siswa laki-laki dan perempuan bebas

berkelirisan di kantin dan lapangan dengan pengawasan guru piket.<sup>16</sup>



Gambar 4. 7 Kantin SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Pamekasan  
(siswa laki-laki dan siswa perempuan)<sup>17</sup>

Gambar diatas adalah kegiatan berbelanja siswa di kantin SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Pamekasan. Kantin SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Pamekasan bercampur antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Selain itu, juga lapangan yang bisa digunakan bersama untuk siswa laki-laki dan perempuan waktu jam istirahat.



---

<sup>16</sup> Pelaksanaan Segregasi Gender di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Pamekasan, *Observasi Langsung* (24 Januari 2024)

<sup>17</sup> Kantin SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Pamekasan , *Dokumentasi Langsung* (15 Juli 2024)

Gambar 4. 8 Lapangan SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Pamekasan  
(siswa laki-laki dan siswa perempuan)<sup>18</sup>

Gambar diatas adalah kegiatan istirahat siswa di lapangan SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Pamekasan. Lapangan SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Pamekasan bercampur antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tapi harus ada batasan interaksi lawan jenis ketika istirahat.

Sejalan dengan hasil observasi diatas, berikut hasil wawancara dengan Ustaz Cipto

Pemisahan kelas SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah untuk kelas 1, 2, 3 karena belum balig, baru kelas 4 di pisah karena anak-anak sudah menunjukkan sisi kedewasaan. Untuk kelas 2 dan 3 yang dipisah tahun ini karena terdapat ruang yang mencukupi untuk dipisah atau ketika terdapat siswa baru, siswa laki-laki cukup dimasukkan ke 1 kelas dan siswa perempuan cukup 1 kelas, maka dari itu meskipun belum kelas 4 juga dipisah. kalau kelas 1 ajarkan untuk berinteraksi dulu sedangkan kelas 4 biasanya sudah menstruasi makanya di pisah tanpa terkecuali. pemisahan dimulai kelas 4 karena siswa kelas 4 dianggap sudah mengerti selain juga karena faktor sudah mencapai usia baligh. tangga juga di pisah untuk siswa laki-laki dan perempuan.<sup>19</sup>

Kepala Sekolah SDIT Al-Irsyad, Ustaz Sajjad juga menegaskan dengan pernyataan berikut

Pemisahan di SDIT Al-Irsyad masih dalam pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan, kantin dan lapangan masih bercampur antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa kelas 1,2, dan 3 tidak dipisah sedangkan kelas 4 5 6 dipisah. karena siswa kelas 4 sudah memasuki usia balig. Untuk tahun ini kelas 2 tidak pisah karena seimbang jumlah siswa untuk kelas laki-laki dan perempuan. pemisahan dari kelas 1 tidak dilakukan karena harus diperkenalkan perbedaan antar laki-laki dan perempuan. dengan begitu mereka mengerti perbedaan laki-laki dan perempuan. juga mereka lebih

---

<sup>18</sup> Lapangan SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Pamekasan , *Dokumentasi Langsung* (15 Juli 2024)

<sup>19</sup> Cipto, Guru SDIT Al-Irsyad, *Wawancara Langsung* (25 Januari 2024)

memahami apa yang boleh dilakukan sebelum atau sesudah Akil balig<sup>20</sup>



Gambar 4. 9 Proses Pembelajaran di Kelas 1 (Kelas Campuran Siswa Laki-Laki Dan Perempuan)<sup>21</sup>

Gambar diatas adalah kegiatan pembelajaran di kelas 1 yaitu kelas khusus campuran siswa laki-laki dan siswa perempuan, dimana SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan menerapkan segregasi gender dimulai dari kelas 4. Kelas 1 berada di lantai 1 di gedung sebelah selatan.



---

<sup>20</sup> Moh. Sajjad, Kepala Sekolah SDIT Al-Irsyad, *Wawancara Langsung* (24 januari 2024)

<sup>21</sup> Siswa campuran laki-laki dan perempuan kelas 1, Ruang kelas 1, *Dokumentasi Langsung* ( 25 Januari 2024)

Gambar 4. 10 Proses Pembelajaran di Kelas 6 A (Kelas Siswa Laki-Laki)<sup>22</sup>

Gambar diatas adalah kegiatan pembelajaran di kelas 6 yaitu kelas khusus campuran siswa laki-laki, dimana SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan menerapkan segregasi gender dimulai dari kelas 4. Kelas 6 berada di lantai 2 di gedung sebelah selatan.



Gambar 4.11 Proses Pembelajaran di Kelas 4 B (Kelas Siswa Perempuan)<sup>23</sup>

Gambar diatas adalah kegiatan pembelajaran di kelas 4 yaitu kelas khusus siswa perempuan, dimana SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan menerapkan segregasi gender dimulai dari kelas 4. Kelas 4 berada di lantai 2 di gedung sebelah utara.

Dalam pembagian kelas untuk siswa laki-laki dan perempuan, Ustazah Dyah Ayu Indarti menambahkan:

Pemisahan di SDIT Al-Irsyad yaitu kelas 1A dan 1 B masih bercampur laki-laki dan perempuan, kelas 2A, 3A, 3C, 4A, 4C, 5A, 6A yaitu kelas siswa laki-laki sedangkan kelas 2B, 3B, 4B, 5B, 6B yaitu kelas untuk siswa perempuan. Selain itu, terdapat toilet, tempat wudu, tangga yang terpisah untuk siswa laki-laki dan perempuan. Dimana tempat wudhu' perempuan di sebelah timur sedangkan tempat wudu laki-

---

<sup>22</sup> Siswa Laki-Laki Kelas 6, Ruang Kelas 6 Laki-Laki, *Dokumentasi Langsung* (25 Januari 2024)

<sup>23</sup> Siswa perempuan Kelas 4, Ruang Kelas 6 Laki-Laki, *Dokumentasi Langsung* (25 Januari 2024)

laki di sebelah timur. Musala masih 1 tempat dengan laki-laki salat di bagian depan dan perempuan di belakang<sup>24</sup>

Akifa Kansa Rapani siswa kelas 4 B juga menambahkan Pemisahan ketika Kelas 3 tidak dipisah sedangkan kelas 4, 5 dan 6 terpisah anantara laki-laki dan perempuan. kantin masih bercampur laki-laki dan perempuan. Ketika melaksanakan salat, siswa laki-laki di depan bersama ustaz dan siswa perempuan di belakang dengan pengawasan OSIS.<sup>25</sup>



Gambar 4.12 Kegiatan Shalat Bersama di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah<sup>26</sup>

Gambar diatas adalah kegiatan salat Dhuhur berjemaah di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah, dimana siswa laki-laki berada di depan sedangkan siswa perempuan berada di belakang. Hal tersebut sesuai dengan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari 2024.

Setelah bel istirahat ke 2 berbunyi, para siswa dan siswi SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah beserta seluruh ustadz dan ustadzah berjalan menuju lantai 3 secara bergantian untuk melaksanakan shalat dhuhur berjemaah, siswa perempuan menuju tempat wudhu perempuan yang berada di sebelah timur sedangkan siswa laki-laki menuju tempat wudhu sebelah barat untuk melaksanakan wudu. Siswa laki-laki shalat dibagian depan

---

<sup>24</sup> Dyah Ayu Indarti, Guru SDIT Al-Irsyad, *Wawancara Langsung* (24 januari 2024)

<sup>25</sup> Akifa Kansa Rapani, Siswa SDIT Al-Irsyad, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2024)

<sup>26</sup> Kegiatan Shalat Bersama Siswa Dan Siswi Sdit Al-Irsyad Bersama Para Ustadz Dan Ustadzah, Mushalla SDIT Al-Irsyad, *Dokumentasi Langsung* (25 Januari 2024)

bersama para ustadz sedangkan siswa perempuan shalat dibagian belakang bersama para ustadzah.<sup>27</sup>

SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah juga memiliki kelas ekstrakurikuler, hal itu disebutkan oleh Ustazah Dyah Ayu Indarti “SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah memiliki 2 kegiatan ekstrakurikuler yaitu beladiri taekwondo dan pramuka”<sup>28</sup>



Gambar 4. 13 Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah<sup>29</sup>

Gambar di atas adalah kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah dimana siswa laki-laki dan perempuan berada pada tempat yang sama tetapi terdapat jarak yang memisahkan siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Dari hasil pemaparan data diatas, dapat dipahami ada beberapa temuan penelitian tentang di SDI Al-Munawwarah Pamekasan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Kegiatan Shalat Bersama di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah, *Observasi Langsung* (25 Januari 2024)

<sup>28</sup> Dyah Ayu Indarti, Guru SDIT Al-Irsyad, *Wawancara Via WhatsApp* (15 Juli 2024)

<sup>29</sup> Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah, Lapangan SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah, *Dokumentasi Youtube SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah* (17 Mei 2024)

- 1) Pelaksanaan segregasi gender di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah dimulai dari kelas 4. Terdapat toilet, tempat wudu, dan tangga yang terpisah untuk siswa laki-dan siswa perempuan. Ruang untuk ustaz dan ustazah juga dipisah, tetapi kantin dan lapangan untyuk bermain ketika istirahat tidak terpisah.
- 2) Salat Dhuhur berjamaah dilakukan berjamaah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, dengan siswa laki-laki dan ustaz di depan sedangkan siswa perempuan dan ustazah di belakang.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Segregasi Gender di SDI Al Munawwarah dan SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Pamekasan**

### **a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Segregasi Gender di SDI Al Munawwarah Pamekasan**

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan segregasi gender di SDI Al Munawwarah yaitu faktor agama, khususnya pelaksanaan segregasi gender sesuai dengan ajaran agama Islam. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara dengan Ustaz Fathor “Kebijakan sekolah berdasarkan ajaran agama Islam yaitu tidak boleh adanya istilah antara laki-laki dan perempuan. Jadi meskipun bukan pondok pesantren lembaga sekolah dasar Islam Al Munawwaroh berinisiatif memisahkan laki-laki dan perempuan dalam lingkungan sekolah.”<sup>30</sup>

Ustadzah Amalia Rasyid juga menambahkan “SDI Al Munawwarah kan sekolah Islam, berdasarkan ajaran Islam yaitu memisahkan laki-laki dan perempuan itu biar anak-anak paham

---

<sup>30</sup> Fathor Rohman, Guru SDI Al-Munawwarah, *wawancara langsung* (16 Januari 2024)

*mahram* atau tidak, dan bagaimana berinteraksi dengan lawan jenis (etikanya bagaimana, seperti anak-anak bisa menjaga pandangan, juga bisa menjaga perilaku, dll)”<sup>31</sup>

Sesuai dengan pernyataan di atas Kepala sekolah SDI Al-Munawwarah yaitu Ustazah Dede Rosidah menyatakan

Faktor dalam pemisahan ini yaitu faktor agama yaitu melaksanakan syariat Islam karena kita sekolah Islam. dalam Islam kan memang ada namanya aturan pergaulan antara laki-laki dan perempuan itu harus terpisah kecuali dalam wilayah publik seperti pasar, stasiun, terminal. tapi kalau dalam wilayah yang bisa kendalikan seperti di dunia pendidikan atau di kegiatan-kegiatan lain kita upayakan terpisah karena kita melaksanakan aturan agama Islam.<sup>32</sup>

Selain dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru SDI Al-Munawwarah peneliti juga mewawancarai salah satu siswa Farhan Rahul Maulana. Ia menyampaikan pemisahan kelas di SDI Al-Munawwarah karena bukan *mahram*.<sup>33</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan segregasi gender di SDI Al-Munawwarah yaitu faktor agama, dimana SDI Al-Munawwarah adalah salah satu sekolah Islam yang menerapkan segregasi gender atar dasar ajaran agama Islam, dan siswa juga mengetahui bahwa pemisahan dilakukan karena tidak ada hubungan *mahram* yang mengharamkan laki-laki dan perempuan bercampur pada satu tempat.

---

<sup>31</sup> Amalia Rasyid, Guru SDI Al-Munawwarah, *wawancara langsung* (17 Januari 2024)

<sup>32</sup> Dede Rosidah, kepala SDI Al-Munawwarah, *wawancara langsung* (17 Januari 2024)

<sup>33</sup> Farhan Rahul Maulana, siswa SDI Al-Munawwarah, *wawancara langsung* (17 Januari 2024)

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Segregasi Gender Di SDIT Al-Irshad Al-Islamiyyah Pamekasan

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan segregasi gender SDIT Al-Irshad Al-Islamiyyah yaitu faktor agama, dengan penanaman tauhid disertai membiasakan mengikuti ajaran Islam. Sejalan dengan pernyataan diatas, berikut hasil wawancara dengan Ustadz Cipto menyatakan:

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan segregasi gender yaitu faktor agama. Dengan menanamkan ajaran islam kepada peserta didik. Khususnya penguatan tauhid, jika anak-anak itu hati dan pikirannya sudah terkoneksi dengan tauhid maka bisa menjaga interaksi kepada siapapun, menanamkan tauhid dulu yang disertai dengan kebiasaan. jika tauhid sudah kuat etika pergaulan lawan jenis sudah pasti dilaksanakan. Rasulullah Saw bersabda agama seseorang tergantung dengan agama temannya, jika tidak dipisah meskipun tauhidnya sudah kuat tetapi tidak meningkatkan tauhid nya maka akan goyah, seperti jika berteman dengan orang yang pergaulannya tidak sesuai dengan etika pergaulan lawan jenis bisa jadi lama-lama bisa mengikuti pergaulan yang sama.<sup>34</sup>

Kepala Sekolah SDIT Al-Irshad, Ustadz Sajjad juga menambahkan dengan pernyataan “Faktor agama, sesuai dengan ajaran Islam. secara syar’i harus dipisah dan anak-anak sudah diperkenalkan dengan itu. Dengan pembiasaan pemisahan lawan jenis anak-anak lebih mengerti disertai dengan pembelajaran agama tentang hal tersebut.”<sup>35</sup>

Sejalan dengan pernyataan Ustadz Sajjad diatas, ustazah Dyah Ayu Indarti menyatakan “Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan segregasi gender yaitu faktor agama dimana terdapat

---

<sup>34</sup> Cipto, Guru SDIT Al-Irshad, *Wawancara Langsung* (25 Januari 2024)

<sup>35</sup> Sajjad, Kepala SDIT Al-Irshad, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2024)

batasan laki-laki dan perempuan dalam Islam yang dibiasakan dengan adanya segregasi gender.”<sup>36</sup>

Akifa Kansa Rapani siswa kelas 4 B menambahkan “Pemisahan siswa laki-laki dan perempuan di SDIT Al-Irsyad karena bukan *mahrom*.”<sup>37</sup>

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan segregasi gender SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah yaitu faktor agama, dengan penanaman tauhid disertai membiasakan mengikuti ajaran Islam. Segregasi gender termasuk dalam pembiasaan ajaran Islam dimana tidak diperbolehkan laki-laki dan perempuan yang bukan *mahram* berkumpul, dan dengan pembiasaan tersebut membuat siswa mengerti dan paham tentang larangan tersebut, selain itu terdapat pengajaran dan penanaman tauhid untuk menguatkan pemahaman siswa.

### **3. Dampak Pelaksanaan Segregasi Gender terhadap Perilaku Siswa yang Berkaitan dengan Etika Pergaulan Lawan Jenis dalam Islam di SDI Al Munawwarah dan SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan**

#### **a. Dampak Pelaksanaan Segregasi Gender terhadap Perilaku Siswa yang Berkaitan Dengan Etika Pergaulan Lawan Jenis dalam Islam di SDI Al Munawwarah Pamekasan**

Terdapat dampak pelaksanaan segregasi gender terhadap perilaku siswa yang berkaitan dengan etika pergaulan lawan jenis

---

<sup>36</sup> Dyah Ayu Indarti, guru SDIT Al-Irsyad, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2024)

<sup>37</sup> Akifa Kansa Rapani, siswa SDIT Al-Irsyad, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2024)

dalam islam di SDI Al Munawwarah hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 16 Januari 2024

Pada saat jam istirahat berlangsung, siswa perempuan hanya berkumpul dengan siswa perempuan begitu juga sebaliknya, siswa perempuan tidak bermain di area siswa laki-laki begitu juga sebaliknya, dimana area bermain siswa perempuan berada di depan kelas siswa perempuan sedangkan area bermain siswa laki-laki berada di depan kelas siswa laki-laki dan lapangan, juga terdapat pagar yang membatasi ruang kelas siswa perempuan dengan lapangan. Selain itu, selama jam istirahat berlangsung, ketika tidak ada tindakan tidak pantas seperti siswa laki-laki menyentuh siswa perempuan dengan sengaja, siswa laki-laki dan perempuan bertemu dan berbicara ataupun bersenda gurau . ketika berpapasan saat berada di kantin tidak ada kontak mata, senyum, atau bersentuhan dengan sengaja.<sup>38</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustad Fathor

Dengan pemisahan ini membuat para siswa memiliki kesadaran jika laki-laki perempuan tidak boleh berikhtilat, juga ustadz dan ustadzah memberi pengarahan tentang etika pergulan lawan jenis seperti bagaimana berinteraksi dengan lawan jenis. Juga dengan pemisahan ini membuat anak lebih fokus pada pembelajaran.<sup>39</sup>

Ustadzah Amalia Rasyid juga menambahkan

Dengan adanya segregasi gender anak laki-laki bisa menjaga pandangan, perempuan juga tidak pecicilan. Kemudian siswa menjadi fokus belajar tidak ada pikiran-pikiran lawan jenis dan dilihat dari interaksi memang lebih terjaga, pandangan juga terjaga. Dan kita tidak perlu mengucapkan itu karena memang sudah diaplikasikan, dan anak-anak sudah paham dengan kebiasaan sehari-hari kalau di sana kelas perempuan di sini kelas laki-laki, anak laki-laki tidak pernah lewat jalan perempuan, yang perempuan tidak pernah lewat jalan laki-laki, dan itu bukan hanya karena ada aturan saja tapi karena sudah kebiasaannya seperti itu, jadi mereka paham akan hal tersebut. Bahkan kalau misalnya siswa laki-laki ketemu siswa perempuan cuma malu malu dan sudah mengerti tentang lokasinya masing-masing.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Siswa SDI Al-Munawwarah, Lapangan Dan Kantin SDI Al-Munawwarah Pamekasan, *Observasi Langsung* (16 Januari 2024)

<sup>39</sup> Fathor Rohman, Guru SDI Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2024)

<sup>40</sup> Amalia Rasyid, Guru SDI Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2024)

Kepala sekolah SDI Al-Munawwarah yaitu Ustadzah Dede

Rosidah juga menegaskan hal tersebut

Segregasi gender yang sesuai dengan aturan Islam itu jelas berdampak pada etika pergaulan sehari-hari laki-laki dan perempuan. negara kita kan ada edukasi dini tentang kekerasan seksual dan lain-lain jadi dengan adanya pemisahan ini supaya mereka (anak-anak) kalau misalnya di sekolah umum colek-colek, pacaran atau suka-sukaan. kalau di sini tidak boleh termasuk menyentuh lawan jenis. dari syariat Islam tentunya ada maslahat yang berdampak pada etika pergaulan sehari-hari seperti setiap siswa mempunyai kesadaran tentang etika pergaulan lawan jenis dan merasa malu. tidak ada yang sengaja ketemuan laki-laki perempuan<sup>41</sup>

Farhan Rahul Maulana siswa SDI Al-Munawwarah menyatakan dengan adanya pemisahan kelas, kita mengetahui kalau laki-laki dan perempuan tidak boleh bercampur dalam satu tempat, dan berinteraksi hanya karena ada kepentingan dengan menjaga jarak selain itu juga harus menjaga ucapan ketika berinteraksi (tidak berbicara kotor), dengan segregasi gender ini juga membuat focus dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup>

Amira Dhia Syarafana Zhafira kelas 5 A juga menambahkan: dengan segregasi gender ini siswa mengetahui batasan tempat khusus laki-laki dan perempuan karena sudah menjadi kebiasaan seperti waktu istirahat siswa laki-laki tidak ke area siswa perempuan begitu juga sebaliknya<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Dede Rosidah, kepala SDI Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2024)

<sup>42</sup> Farhan Rahul Maulana, siswa SDI Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2024)

<sup>43</sup> Amira Dhia Syarafana Zhafira, siswa SDI Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (16 Januari 2024)

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak pelaksanaan segregasi gender terhadap perilaku siswa yang berkaitan dengan etika pergaulan lawan jenis dalam islam di SDI Al-Munawwarah dimana pergaulan siswa lebih terjaga, siswa mengetahui interaksi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dengan lawan jenis meskipun kantin masih digunakan bersama dan siswa mengetahui area masing-masing. perilaku berinteraksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika pergaulan lawan jenis dalam islam karena sudah menjadi kebiasaan terlebih lagi terdapat mata pelajaran tentang hal tersebut untuk menambahkan pemahaman siswa. Mata pelajaran tersebut tidak spesifik tentang teori etika pergaulan lawan jenis dalam Islam, tetapi terdapat bab pada mata pelajaran fiqih yang bisa dikaitkan dengan etika pergaulan lawan jenis dalam Islam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustaz Fathor Rohman,

Selain dengan adanya segregasi gender di SDI Al Munawwarah Pamekasan yang membuat siswa mempunyai pemahaman tentang batasan antara laki-laki dan perempuan, terdapat juga mata pelajaran yang menjelaskan tentang itu, dalam mata pelajaran tersebut tidak terdapat teori yang menjelaskan tentang etika pergaulan majelis dalam Islam, tetapi dalam praktik penjelasannya mengkaitkannya dengan batasan laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan etika pergaulan lawan jenis dalam Islam, seperti pada mata pelajaran fiqih kelas 4 yang menjelaskan tentang Baligh di mana dijelaskan juga batasan-batasan laki-laki dan perempuan.<sup>44</sup>

Untuk mengetahui seberapa besar dampak pelaksanaan segregasi gender terhadap perilaku siswa yang berkaitan dengan etika pergaulan lawan jenis dalam Islam setelah siswa tersebut lulus

---

<sup>44</sup> Fathor Rohman, Guru SDI Al-Munawwarah, *Wawancara Langsung* (15 Juli 2024)

dari SDI Al Munawwarah, peneliti mewawancarai Ervina Mutiara Taufika, alumni SDI Al Munawwarah. “Kalau konteksnya pemahaman tentang batasan perempuan dan laki-laki masih merasa belum sepaham itu, tapi kalau menjaga batasan masih bisa bertahan setelah lulus. Dari aturan yang di terapkan itu jadi pola hidup dan menjadi kebiasaan yang tertanam.”<sup>45</sup>

Selain itu peneliti juga mewawancarai Wahyuniatul fatihah, alumni SDI Al Munawwarah.

Iya karena dengan adanya pemisahan kelas antar lawan jenis dapat memperbaiki akhlak dalam segi pergaulan antar lawan jenis. Jadi, nantinya tidak akan ada murid yang bergaul secara berlebihan antar lawan jenis dan minimnya fitnah.. Kebiasaan tersebut masih terbawa meskipun sudah meninggalkan sekolah karena keterbiasaan yang dianut selama di sekolah.<sup>46</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya segregasi gender di SDI Al Munawwarah Pamekasan akan membuat siswa memahami dan mempunyai kebiasaan untuk menjaga batasan dengan lawan jenis meskipun sudah lulus dari SDI Al Munawwarah Pamekasan.

b. Dampak Pelaksanaan Segregasi Gender Terhadap Perilaku Siswa Yang Berkaitan Dengan Etika Pergaulan Lawan Jenis Dalam Islam di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan

Terdapat dampak pelaksanaan segregasi gender terhadap perilaku siswa yang berkaitan dengan etika pergaulan lawan jenis dalam islam di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan. Hal

---

<sup>45</sup> Ervina Mutiara Taufika, alumni SDI Al Munawwarah, *Wawancara Via WhatsApp*, (15 Juli 2024)

<sup>46</sup> Wahyuniatul fatihah, alumni SDI Al Munawwarah, *Wawancara Via WhatsApp*, (15 Juli 2024)

tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 24 Januari 2024.

Ketika waktu istirahat berlangsung, dimana kantin dan lapangan bebas sebagai tempat bermain untuk siswa laki-laki dan perempuan, tidak ada siswa perempuan yang bermain atau berkumpul dengan siswa laki-laki, tidak ada sentuhan fisik yang dilakukan antara siswa laki-laki dan perempuan, Interaksi juga terjaga seperti tidak ada siswa laki-laki yang menarik kerudung siswa perempuan hanya untuk bercanda atau untuk lainnya dan tidak ada kontak fisik dengan sengaja, meskipun bertemu atau berpapasan mereka cenderung menghindari dengan lawan jenis.<sup>47</sup>

Hasil observasi tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz

Cipto

Dengan adanya pemisahan ini mereka lebih paham bagaimana menghargai perempuan, menghormati laki-laki. anak-anak sudah paham bagaimana menjaga jarak dengan lawan jenis misalnya ketika anak perempuan berkumpul tidak mungkin laki-laki ikut duduk di situ dan juga sebaliknya jika anak laki-laki berkumpul anak perempuan juga tidak ikut duduk bersama dengan anak laki-laki karena itu sudah terbiasa. mereka juga paham ini jalan anak perempuan, gak mungkin anak laki-laki lewat situ, malah kalau ketemu biasanya mengambil jalan yang berbeda. itu semua sudah jadi kebiasaan, kebiasaan yang terbangun dari pemahaman. dan ada pembelajaran khusus tentang itu di kelas 6 yaitu pembelajaran akhlak tentang ikhtilat, khalwat, dll. kelas 4 juga diajarkan tetapi tidak sedetail kelas 6.<sup>48</sup>

Kepala Sekolah SDIT Al-Irsyad, Ustadz Sajjad menambahkan

dengan pernyataan

Kalau sudah dipisah itu mau dekat-dekat kepada anak laki-laki Ada rasa malu, juga tidak elok dilihat. kalau bertemu kemudian mendekati atau berbicara saja itu sungkan. Karena dianggap itu pelanggaran, jadi bukan kemudian keluar dari kelas, ingin berbicara dengan perempuan malah mereka menghindari. Kemudian juga ada yang mengawasi di luar kelas atau ketika istirahat, yaitu guru piket yang berada di pinggir

---

<sup>47</sup> Siswa SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah, Observasi Lapangan Dan Kantin SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Pamekasan, *Observasi Langsung* (24 Januari 2024)

<sup>48</sup> Cipto, Guru SDIT Al-Irsyad, *Wawancara Langsung* (25 Januari 2024)

lapangan. kelas 4 sampai kelas 6 sudah faham mana yang harus dilakukan, mana yang tidak. Dengan pemisahan itu, anak-anak paham dan mengerti bahwa yang *ikhtilat* itu memang enggak boleh di dalam islam.<sup>49</sup>

Sejalan dengan pernyataan Ustadz Sajjad, Ustadzah Dyah Ayu Indarti menambahkan:

Dengan adanya segregasi gender ini siswa tahu batasan interaksi dengan lawan jenis, seperti interaksi diperbolehkan asalkan dengan kepentingan, tidak boleh bersentuhan dengan sengaja, dan menjaga batasan ketika bertemu, dan itu sudah menjadi kebiasaan disertai dengan pembelajaran dari guru.<sup>50</sup>

Selain itu di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan terdapat buku pelajaran yang menerangkan tentang istilah pada bab 8 Aqidah Akhlak kelas 6 (buku khusus SDI Al-Irsyad Al-Islamiyyah) yang di dalamnya menjelaskan tentang *ikhtilat* yaitu larangan bercampur laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya di suatu tempat yang memungkinkan untuk terjadinya komunikasi di antara mereka, baik dengan pandangan mata, isyarat maupun percakapan. Dan juga terdapat larangan-larangan interaksi yang tidak sesuai dengan etika pergaulan lawan jenis dalam Islam seperti berpandangan mata, bersentuhan kulit dan berkhalwat.<sup>51</sup> Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ustad Cipto, “di kelas 6 terdapat pelajaran Aqidah Akhlak yang mempelajari tentang *ikhtilat* yang di dalamnya terdapat etika pergaulan lawan jenis dalam Islam secara

---

<sup>49</sup> Sajjad, Kepala SDIT Al-Irsyad, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2024)

<sup>50</sup> Dyah ayu Indarti, Guru SDIT Al-Irsyad, *Wawancara Langsung* (24 Januari 2024)

<sup>51</sup> Tim Majelis Pendidikan dan Pengajaran, *Aqidah Akhlak untuk Kelas VI Sekolah Dasar*, (Jakarta Selatan: Darul-Irsyad, 2008)125-126.

teori tetapi dalam praktiknya sudah diterapkan dari kelas 1 dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak pelaksanaan segregasi gender terhadap perilaku siswa yang berkaitan dengan etika pergaulan lawan jenis dalam Islam di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah dimana pergaulan siswa lebih terjaga, siswa mengetahui interaksi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dengan lawan jenis meskipun terjadi pencampuran di area kantin dan area lapangan ketika istirahat. Perilaku berinteraksi siswa dengan lawan jenis sesuai dengan etika pergaulan lawan jenis dalam Islam karena sudah menjadi kebiasaan dan terdapat mata pelajaran tentang hal tersebut untuk menambahkan pemahaman siswa.

Untuk mengetahui seberapa besar dampak pelaksanaan segregasi gender terhadap perilaku siswa yang berkaitan dengan etika pergaulan lawan jenis dalam Islam di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah setelah siswa tersebut lulus dari SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah peneliti mewawancarai Susilo Maharani Putri, alumni SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah.

saya lulus dari SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah tetap berjaga jarak dengan laki-laki, bukan karna hanya sebatas peraturan tapi juga itu adalah kewajiban kita menjaga jarak terhadap yang bukan mahramnya. Terlebih lagi para guru SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah selalu mengajarkan kita untuk tidak mendekati hal-hal yang seperti itu. kebiasaan itu akan saya lakukan sampai saya tumbuh dewasa karna itu adalah kewajiban umat muslim menjaga batasan/jarak terhadap

---

<sup>52</sup> Cipto, Guru SDIT Al-Irsyad, *Wawancara Langsung* (15 Juli 2024)

lain jenis. Guru saya di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah juga menjelaskan bahwa rasa suka boleh asalkan tau batasan dan tidak sampai mendekati zina/pacaran, saya selalu mengingat kata-kata guru saya waktu itu, dan saya hanya cukup mengagumi saja dan insyaallah tidak akan mendekati yang namanya zina.<sup>53</sup>

Kemudian peneliti juga mewawancarai Zidna Ilma, alumni SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah “kalau saya akan terus menerapkan batasan dengan laki laki. karena itu bukan mahram saya dan pada hakikatnya perempuan itu memiliki kedudukan yang tinggi di dalam Islam, jadi kita harus menjadi perempuan yang bisa menjaga pandangan dll terhadap laki laki yang bukan mahram kita.”<sup>54</sup>

Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya segregasi gender di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan akan membuat siswa memahami dan mempunyai kebiasaan untuk menjaga batasan dengan lawan jenis meskipun sudah lulus dari SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Pamekasan.

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Penelitian di SDI Al-Munawwarah dan SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah

No.	Fokus Penelitian	SDI Al-Munawwarah	SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyah
-----	------------------	-------------------	-----------------------------

---

<sup>53</sup> Susilo Maharani Putri, Alumni SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah, *Wawancara Via WhatsApp*, (16 Juli 2024)

<sup>54</sup> Zidna Ilma, Alumni SDIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah, *Wawancara Via WhatsApp*, (16 Juli 2024)

1	Pelaksanaan segregasi gender	<p>a. Setiap jenjang kelas di SDI Al-Munawwarah Dibagi menjadi 4 kelas, yaitu kelas A,B, C dan D, Di mana kelas A dan B khusus untuk siswa perempuan sedangkan kelas C dan D untuk siswa laki-laki. Gedung kelas perempuan di sebelah timur sebelah barat untuk kelas laki-laki. Terdapat toilet, tempat wudhu, dan tangga yang terpisah untuk siswa laki-dan siswa perempuan tetapi terdapat ruang yang masih bercampur antara laki-laki dan perempuan yaitu kantin, UKS, dan perpustakaan. Ruang untuk ustadz dan ustadzah juga dipisah dimana ruang ustadz di lantai 1 dan ruang ustadzah di lantai 2</p> <p>b. pada waktu istirahat terdapat pembagian tempat bermain untuk siswa laki-laki dan perempuan dimana siswa perempuan dilarang masuk lapangan karena termasuk area laki-laki</p> <p>c. pada saat kegiatan shalat dhuhur, siswa laki-laki shalat terlebih dahulu</p>	<p>a. Pelaksanaan segregasi gender di SDIT Al-Irsyad Al-Islamiah dimulai dari kelas 4 dimana terdapat toilet, tempat wudhu, dan tangga yang terpisah untuk siswa laki-dan siswa perempuan. Ruang untuk ustadz dan ustadzah juga dipisah, tetapi kantin dan lapangan tidak terpisah</p> <p>b. Shalat dhuhur berjamaah dilakukan secara bersamaan dengan siswa laki-laki dan ustadz di depan sedangkan siswa perempuan dan ustadzah di belakang.</p>
---	------------------------------	--	--

		bersama para ustadz kemudian digantikan oleh siswa perempuan shalat bersama ustadzah.	
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan segregasi gender	faktor agama.	faktor agama.
3	Dampak pelaksanaan segregasi gender terhadap perilaku siswa yang berkaitan dengan etika pergaulan lawan jenis dalam islam	pergaulan siswa antara laki-laki dan perempuan terjaga, siswa mengetahui batasan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dengan lawan jenis meskipun kantin masih digunakan bersama dan siswa mengetahui area bermain masing-masing ketika jam istirahat. perilaku berinteraksi dengan lawan jenis sesuai dengan etika pergaulan lawan jenis dalam islam karena sudah menjadi kebiasaan terlebih lagi terdapat mata pelajaran tentang hal tersebut untuk menambahkan pemahaman siswa.	pergaulan siswa lebih terjaga, siswa mengetahui interaksi yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dengan lawan jenis meskipun terjadi pencampuran di area kantin dan area lapangan ketika istirahat. Perilaku berinteraksi siswa dengan lawan jenis sesuai dengan etika pergaulan lawan jenis dalam islam karena sudah menjadi kebiasaan dan terdapat mata pelajaran tentang hal tersebut untuk menambahkan

			pemahaman siswa.
--	--	--	---------------------